

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan analisis persepsi data informan yang dilakukan dengan proses *indepth interview* audiens Rachel Vennya dalam Persepsi fenomena *comeback* Rachel Vennya di media sosial memberikan hasil yang cukup kompleks. Informan memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai kembalinya Rachel Vennya ke media sosial. Hal ini merupakan dinamika sosial dan kultural yang mempengaruhi cara masing-masing informan menginterpretasikan pandangan mereka.

Seluruh informan memiliki pengetahuan terhadap kasus kontroversial yang dilakukan oleh Rachel Vennya. Persepsi dan pandangan yang diberikan membentuk tindakan informan dalam menanggapi kasus Rachel Vennya, hingga pada proses *cancel culture*. Proses *cancel culture* yang dialami oleh Rachel Vennya dipersepsikan oleh seluruh audiens merupakan hal yang wajar dan merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh seorang influencer atas tindakannya yang tidak sesuai moral dan norma yang berlaku. Namun dalam proses *cancel culture*, informan menilai bahwa *cancel culture* yang terjadi di Indonesia tidak berjalan semestinya. Persepsi ini dapat diputuskan juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi adanya persepsi. Budaya, konteks, dan media juga mempengaruhi proses *cancel culture* yang ada di Indonesia.

Dalam menanggapi fenomena *comeback* sebagai fenomena baru yang dialami oleh influencer usai mengalami *cancel culture* menuai persepsi yang

berbeda-beda. Informan mempersepsikan kembalinya Rachel Vennya dalam pandangan yang berbeda, diantaranya setuju, tidak setuju, maupun ragu-ragu atau menimbang kembalinya Rachel Vennya di media sosial. Namun pada hasilnya, seluruh informan menyatakan bahwa proses *comeback* yang dialami oleh Rachel Vennya berhasil. Keberhasilan Rachel Vennya untuk kembali ke media sosial tidak lepas dari peran media dan khalayak. Media sosial memainkan peran penting dalam proses *comeback* seseorang usai mengalami *cancel culture*, yang dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan seseorang.

Dengan Demikian, meskipun informan mayoritas dalam penelitian ini menunjukkan pandangan tidak setuju atas kembalinya Rachel Vennya di media sosial, Rachel Vennya dinilai berhasil oleh seluruh informan untuk melakukan proses *comeback* dengan upaya dan strategi yang ia lakukan. Strategi dan upaya yang dilakukan oleh Rachel Vennya dalam proses keluar dari *cancel culture* telah menarik perhatian masyarakat.

## **5.2 Saran**

Pada akhirnya, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian mengenai Persepsi generasi milenial terhadap fenomena *comeback* Rachel Vennya di media sosial Instagram. Sehingga peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat memberikan keragaman data terutama mengungkap analisis dari sudut pandang kelompok lain, tidak hanya pada audiens generasi milenial, namun dapat merujuk pada latar belakang yang spesifik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan literasi-

literasi lain yang lebih kontemporer, utamanya yang mengkaji seputar komunikasi dan budaya media sosial.

Penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan fenomena lain dari influencer maupun tokoh publik di Indonesia yang tentunya membahas banyak fenomena-fenomena baru di media baru. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan ragam metode penelitian studi media dan budaya lainnya ataupun analisis resepsi yang berpotensi untuk dieksplorasi. Sehingga, nantinya penelitian dengan topik yang sama dapat memperkaya temuan data dan melengkapi antar penelitian.